

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa adalah salah satu yang harus diperhatikan dan dijaga oleh setiap individu karena kesehatan mental mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah hidup dalam berbagai situasi. Kesehatan mental merujuk pada kesehatan seluruh aspek dalam berkembangnya tiap individu, baik secara fisik maupun psikis yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pada situasi tertentu. (Setiawan & Setiawan, 2024)

Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang harus mendapat perhatian serius, terutama pada kelompok rentan seperti Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, prevalensi gangguan jiwa berat terus mengalami peningkatan, dari 1,7 % pada tahun 2013 menjadi 6,7 % pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa penanganan terhadap ODGJ tidak hanya membutuhkan pelayanan medis semata, melainkan juga pendekatan komunitas dan keberlanjutan pemantauan secara menyeluruh.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bancak sendiri, pada tahun 2025 tercatat terdapat 49 pasien dengan gangguan jiwa yang memerlukan pemantauan dan layanan kesehatan jiwa secara berkesinambungan. Sebelum adanya intervensi inovatif, pemantauan pasien ODGJ belum optimal karena keterbatasan sistem monitoring dan keterlibatan keluarga yang belum maksimal. Berdasarkan data rekam medis UPTD Puskesmas Bancak, jumlah pasien ODGJ mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, yaitu:- Tahun 2021: 42 pasien- Tahun 2022: 43 pasien- Tahun 2023: 48 pasien- Tahun 2024: 49 pasien- Tahun 2025: 49 pasienData ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah pasien dari tahun ke tahun, terutama pada periode 2021 hingga 2023, dan relatif stabil pada tahun 2024-2025. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya pemantauan, penanganan, dan pencegahan kekambuhan yang berkelanjutan.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, pada 15 Oktober 2022 dibentuk Posyandu Jiwa TERSAYANG yang dilengkapi dengan inovasi Buku Menuju Sehat

Jiwa sebagai alat monitoring kondisi pasien. Upaya yang dilakukan meliputi: penyelenggaraan posyandu jiwa secara rutin setiap tanggal 17 setiap bulannya, pendampingan oleh kader kesehatan jiwa, pencatatan perkembangan pasien dalam buku, serta edukasi keluarga mengenai perawatan ODGJ di rumah.

Berdasarkan evaluasi, inovasi ini berhasil meningkatkan keaktifan pasien dalam mengikuti posyandu. Tercatat adanya peningkatan partisipasi pasien dari tahun ke tahun, meskipun masih ada sekitar 5% pasien yang belum rutin melakukan kunjungan pada periode 2022-2025. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunitas yang terstruktur dapat membantu mempertahankan kondisi sehat jiwa dan mengurangi risiko kekambuhan

Karya kinerja ini penting karena menjadi bentuk optimalisasi layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pemantauan jangka panjang, keterlibatan aktif keluarga, serta pencatatan perkembangan pasien secara sistematis. Selain memberikan manfaat langsung bagi pasien dan keluarga di wilayah Puskesmas Bancak, model ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai inovasi pelayanan kesehatan jiwa yang efektif, berkelanjutan, dan terukur. Oleh karena itu, penulis bertujuan membuat Karya Kinerja di Puskesmas Bancak, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama untuk “OPTIMALISASI PENGGUNAAN BUKU MENUJU SEHAT JIWA POSYANDU “TERSAYANG” SEBAGAI INOVASI PELAYANAN KESEHATAN JIWA DI UPTD PUSKESMAS BANCAK KABUPATEN SEMARANG”.

Melalui karya kinerja ini, penulis melakukan inovasi berupa optimalisasi penggunaan Buku Menuju Sehat Jiwa pada tahun 2024-2025. Inovasi ini diharapkan adanya peningkatan partisipasi atau keaktifan kunjungan pasien ODGJ ke Posyandu dengan Buku Menuju Sehat Jiwa, sehingga dapat menjadi model layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang dapat memberi contoh bagi pelaksanaan layanan kesehatan jiwa di daerah lain.

Dengan demikian, karya kinerja ini diharapkan dapat menjadi langkah inovatif sekaligus contoh praktik baik dalam mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas, khususnya melalui pendekatan monitoring yang terukur, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif keluarga serta masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perbandingan tingkat keaktifan kunjungan pasien ODGJ di Posyandu Jiwa ‘TERSAYANG’ selama penggunaan Buku “Menuju Sehat Jiwa” sejak tahun 2024 hingga 2025?”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan tingkat keaktifan kunjungan pasien ODGJ di Posyandu Jiwa “TERSAYANG” selama penggunaan Buku “Menuju Sehat Jiwa” dalam rentang tahun 2024 hingga 2025, serta menganalisis dampaknya terhadap mutu pelayanan dan partisipasi pasien dalam kegiatan kesehatan jiwa berbasis komunitas di Posyandu Tersayang, Puskesmas Bancak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan pasien ODGJ di Posyandu Jiwa Tersayang sebelum penerapan Buku “Menuju Sehat Jiwa” sebagai alat monitoring.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan kunjungan pasien ODGJ di Posyandu Jiwa Tersayang sesudah penerapan Buku “Menuju Sehat Jiwa” sebagai alat monitoring.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Pelayanan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai referensi model inovatif dalam yang replikatif untuk penyediaan layanan keperawatan berkualitas dalam aspek kesehatan jiwa.

2. Bagi Institusi

a. Universitas Ngudi Waluyo

Peneliti dapat memberikan informasi dan referensi baru yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi Universitas Ngudi Waluyo dalam meningkatkan

literasi Kesehatan, serta menjadi pengembang untuk inovasi terapan berbasis kebutuhan lapangan.

b. Puskesmas Bancak

Meningkatkan mutu layanan kesehatan jiwa melalui pemanfaatan Buku “Menuju Sehat Jiwa” sebagai inovasi monitoring yang efektif dan terstruktur untuk kunjungan pasien ODGJ.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai studi lanjutan mengenai ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan guna eksplorasi lanjutan.